BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan khusus merupakan layanan yang menyediakan pendidikan bagi individu yang didasarkan permasalahan dan kebutuhan, salah satu kelompok peserta didik yang dilayani dalam pendidikan khusus adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan kecerdasan yang disertai dengan adanya hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan terjadi pada masa perkembangan. Kauffman dan Hallahan (1986) dalam Soemantri, S (2006, hlm. 104) mengemukakan bahwa, "Tunagrahita menunjukan fungsi intelektual di bawah rata-rata secara jelas dengan disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan".

Penyelenggaraan pendidikan khusus di Indonesia sendiri dibagi kedalam tiga jenjang pendidikan salah satunya adalah jenjang SMALB. Adapun pada jenjang SMALB untuk pembelajarannya diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006, yang mengatur tentang Standar Isi, dalam peraturan menteri tersebut ditetapkan bahwa standar isi SMALB dipusatkan pada bidang akademik 30% dan keterampilan vokasional 70%. Berdasarkan peraturan tersebut maka layanan pendidikan khusus pada jenjang SMALB lebih banyak ditekankan pada pembelajaran untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik dalam keterampilan vokasional yaitu sebanyak 70% dari keseluruhan pembelajaran. Namun, hal tersebut belum sepenuhnya di realisasikan di lapangan karena pada umumnya di sekolah luar biasa khususnya tingkat SMALB pembelajaran keterampilan masih belum terlaksana dengan baik sesuai dengan standar isi yang telah ditetapkan, sekolah luar biasa masih banyak yang lebih berorientasi pada pembelajaran akademik dan kurang mempersiapkan para siswanya agar dapat terjun ke masyarakat dengan memiliki kecakapan hidup (*life skill*) untuk bekalnya.

ELSIPA TAUZIA, 2017
PEMBELAJARAN MEMBUAT HANDICRAFT BERBAHAN LIMBAH KERANG MENGGUNAKAN SISTEM MAGANG DI HOME INDUSTRY "PASIR PUTIH" PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB DARMA PUTRA KABUPATEN PANGANDARAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di SLB Darma Putra Pangandaran (Januari, 2017), peneliti mengamati pembelajaran keterampilan vokasional di sekolah masih berorientasi pada kurikulum sehingga belum mampu mengoptimalkan kemampuan dan melatih kemandirian anak tunagrahita untuk bekerja setelah anak lulus dari sekolah luar biasa. Adapun jenis pembelajaran vokasional yang diajarkan menurut Umar Djani Martasuta (2012. hlm. 9) hendaknya harus memperhatikan 4 aspek yaitu minat peserta didik," kemampuan peserta didik, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik dan lingkungan". Adapun keterampilan yang diajarkan di SLB Darma Putra yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah keterampilan membuat *handicraft* berbahan limbah kerang. Keterampilan ini memiliki prospek yang bagus bagi anak tunagrahita karena hasil dari keterampilan ini dapat dijadikan sumber penghasilan bagi anak-anak tunagrahita setelah lulus dari sekolah luar biasa karena hasil dari *handicraft* tersebut memiliki nilai jual di daerah Pangandaran sebagai salah satu pantai yang banyak dijadikan destinasi wisatawan, selain itu pengerjaan keterampilan tersebut mudah dilakukan karena tidak membutuhkan keahlian khusus dan tidak terlalu rumit dalam pengerjaannya sehingga bisa dipraktikan oleh pada anak tunagrahita.

Strategi pembelajaran keterampilan vokasional yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kondisi peserta didik tunagrahita, Sopyandiredja (2012, hlm.3) mengemukakan bahwa "siswa tunagrahita ringan kesulitan dalam mempelajari materi yang bersifat abstrak sehingga pengajaran hendaknya menggunakan materi yang lebih konkret serta contoh-contoh yang jelas". Oleh karena itu strategi pembelajaran keterampilan siswa tunagrahita harus bersifat praktis, realistis dan fungsional. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran langsung menitikberatkan kepada pengembangan keterampilan yang dilakukan langkah demi langkah yang melalui praktik secara langsung.

Penggunaan strategi pembelajaran langsung pada pembelajaran keterampilan vokasional dapat diaplikasikan melalui penggunaan sistem magang.

Sistem magang yaitu sistem pembelajaran yang diberikan kepada seorang individu oleh instruktur atau pekerja profesional dimana kinerja hasil pembelajaran dinilai oleh instruktur atau pekerja yang profesional di lapangan secara langsung. Menurut Anwar (2015, hlm. 77) Magang merupakan "proses belajar dimana seseorang memperoleh dan menguasai suatu keterampilan tanpa dan atau dengan petunjuk orang yang sudah terampil dalam pekerjaan itu".

Saat ini, pembelajaran keterampilan vokasional di sekolah tersebut dilaksanakan menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan praktik yang dilaksanakan di sekolah, pembelajaran keterampilan vokasional yang dilaksanakan di sekolah belum dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi di lapangan pekerjaan dan belum cukup memberikan bekal bagi anak tunagrahita ringan untuk hidup mandiri di masyarakat, hal tersebut mendorong peneliti untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem magang dimana mereka akan terjun langsung pada aktivitas bekerja. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang diaplikasikan pada sistem magang anak tunagrahita ringan dapat mengetahui gambaran tentang dunia kerja yang memiliki tuntutan berbeda dengan pembelajaran keterampilan vokasional di sekolah dan bertujuan untuk lebih meningkatkan keterampilan membuat *handicraft* limbah kerang anak tunagrahita ringan di SLB Darma Putra, melalui sistem magang kinerja anak tunagrahita ringan akan dinilai langsung oleh pekerja atau instruktur yang profesional di bidang tersebut, pengerjaan *handicraft* yang dibuat oleh anak tunagrahita ringan pun akan disesuaikan dengan standar tempat anak tersebut melaksanakan magang yang merujuk pada permintaan pasar, selain itu pembelajaran dengan menggunakan sistem magang juga bertujuan untuk mensosialisasikan anak tunagrahita ringan kepada masyarakat umum bahwa mereka dapat memiliki keterampilan yang baik jika dididik dengan benar.

Lebih jauh lagi, melalui kerja sama dengan *home industry* yang bergerak pada pembuatan *handicraft* berbahan limbah kerang untuk melaksanakan sistem magang ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi anak tunagrahita ringan karena pemerintah sendiri telah mengeluarkan aturan yang

mengharuskan dunia usaha untuk menyediakan pekerjaan 1 persen bagi anak berkebutuhan khusus sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah No.43 tahun 1998 sesuai Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997. Selain itu, salah satu tujuan pembelajaran vokasional yang diberikan pada jenjang SMALB sendiri adalah untuk memandirikan anak berkebutuhan khusus khususnya anak tunagrahita ringan setelah anak tersebut lulus dari sekolah dan ikut andil dalam kegiatan bermasyarakat. Adapun pelaksanaan sistem magang ini dilaksanakan di *home industry* ”Pasir Putih” dengan pertimbangan karena letaknya yang strategis yaitu di wilayah Pasar Wisata Pantai Pangandaran dimana hasil pembuatan *handicraft* berbahan limbah kerang dapat langsung dipasarkan dan instruktur di *home industry* ”Pasir Putih” sendiri yang kerap melaksanakan pelatihan kepada banyak kalangan yang berkunjung ke wilayah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat dan memahami lebih jauh tentang pembelajaran membuat *handicraft* berbahan dasar limbah kerang dengan menggunakan sistem magang di *home industry ”Pasir Putih”*pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Darma Putra tersebut melalui penelitian formal

B. Fokus Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran membuat *handicraft* berbahan limbah kerang menggunakan sistem magang di *home industry* ”Pasir Putih” pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Darma Putra Kabupaten Pangandaran?”. Sedangkan secara rinci, fokus masalah di atas dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterampilan yang dimiliki anak tunagrahita ringan dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang tingkat SMALB di SLB Darma Putra Pangandaran sebelum diberikan sistem magang?
2. Kompetensi apa saja yang harus dimiliki anak tunagrahita ringan dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang di *home industry* ”Pasir Putih”?

3. Bagaimanakah keterlaksanaan sistem magang di *home industry* ”Pasir Putih” untuk meningkatkan keterampilan membuat *handicraft* berbahan limbah kerang pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Darma Putra Pangandaran?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembelajaran membuat *handicraft* berbahan limbah kerang pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Darma Putra menggunakan sistem magang di *home industry* ”Pasir Putih”.

Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan anak tunagrahita ringan dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang ringan tingkat SMALB di SLB Darma Putra Pangandaran sebelum diberikan sistem magang.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh anak tunagrahita ringan dalam keterampilan membuat *handicraft* berbahan limbah kerang di *home industry* ”Pasir Putih”
3. Untuk memperoleh gambaran tentang keterlaksaan sistem magang di *home industry* ”Pasir Putih” dalam peningkatan keterampilan membuat *handicraft* berbahan limbah kerang pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Darma Putra Kabupaten Pangandaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini secara umum adalah mampu memberikan informasi dan kontribusi pengetahuan yang sebesar-besarnya mengenai pembelajaran membuat *handicraft* berbahan limbah kerang tingkat SMALB di SLB Darma Putra menggunakan sistem magang di *home industry* ”Pasir Putih”.

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Peneliti

Memberikan informasi dan menambah wawasan dalam memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh anak tunagrahita ringan terutama yang berkaitan dengan keterampilan (vokasional) dan memberikan pengetahuan mengenai penggunaan sistem magang terhadap peningkatan keterampilan membuat *handicraft* berbahan limbah kerang.

b. Siswa

Dapat memberikan ilmu pengetahuan pada anak tunagrahita ringan sekaligus bekal keterampilan yang dapat digunakan anak tunagrahita ringan ketika telah lulus dari SMALB.

c. Guru

Memberikan sumber pengetahuan dan wawasan baru tentang pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan (vokasional) khususnya keterampilan membuat *handicraft* berbahan kerang laut.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Menurut Pedoman Karya Ilmiah UPI (2015, hlm. 23-39) mendeskripsikan bahwa struktur organisasi skripsi adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab I mencakup latar belakang masalah yang menjadikan dasar dilaksanakannya penelitian, fokus penelitian berguna untuk menunjukan aspek apa saja yang ingin diungkap dalam penelitian. Selain itu, ada pula tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan apakah tujuan dan manfaat dilaksanakannya penelitian ini. Kemudian, struktur organisasi skripsi yang berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab, dimulai dari bab I hingga bab V

Bab II Kajian Pustaka, di dalam bab II ini membahas mengenai landasan teori yang berisi tentang teori, konsep atau sumber rujukan yang berkaitan dengan

ketunagrahitaan, permasalahan anak tunagrahita ringan, penjelasan mengenai penggunaan sistem magang serta definisi dan penjelasan tentang pembelajaran keterampilan membuat *handicraft* berbahan limbah kerang.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab III berisi tentang desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian kualitatif, tempat dilaksanakannya penelitian dan subyek penelitian yang menjelaskan siapa saja yang menjadi informan dalam penelitian, kemudian teknik pengumpulan data yakni sebagai cara yang digunakan untuk pengumpulan data, dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk memastikan kebenaran data, data diuji kembali melalui teknik pemeriksaan keabsahan data meliputi triangulasi, setelah itu jika data yang sudah dinyatakan valid disusun secara sistematis melalui *data reduction* (reduksi data) dan *data display* (penyajian data).

Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab IV ini membahas mengenai temuan penelitian berupa pemaparan hasil penelitian dan deskripsi data penelitian yaitu mengenai pembelajaran dengan menggunakan sistem magang dalam keterampilan membuat *handicraft* berbahan limbah kerang pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Darma Putra Kabupaten Pangandaran.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab V ini membahas mengenai simpulan yang berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dan berisi jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian, dan rekomendasi berisi tentang saran-saran yang ditujukan kepada lembaga pihak-pihak yang berkaitan.